

Interelasi Antar Anggota Masyarakat di Perumahan Tamara Kecamatan Mapanget Kota Manado

Nisyalom Irna Legoh¹, Ferdinand Kerebunu², Sangputri Sidik³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
 Email: ¹nisyalomlegoh1703@gmail.com, ³ferdinandkerebunu@unima.ac.id, ³putrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO Article history: Received March 02, 2025 Accepted July 31, 2025 Published July 31, 2025 Kata Kunci: Interelasi, Masyarakat, Perumahan Tamara 	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Interelasi pada masyarakat di Perumahan Tamara Kecamatan Mapanget Kota Manado. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana interelasi sosial di terbentuk di antara masyarakat di Perumahan Tamara. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Perumahan Tamara memiliki interelasi yang bersifat Gemeinschaft, dimana kehidupan bersama anggota masyarakat diikat oleh hubungan batin yang murni, alami dan kekal. Anggota masyarakat memiliki kerja sama yang baik satu sama lain dan dilakukan secara sukarela tanpa ada unsur paksaan. Mereka saling mengenal dan menjalin hubungan baik di antara sesama anggota masyarakat.
Abstract <i>This study aims to analyze the interrelationship in the community in Tamara Housing, Mapanget District, Manado City. The problem raised in this study is to identify and explain how social interrelationships are formed among the community in Tamara Housing. This study uses data collection methods through observation, interviews, and documentation with a descriptive-qualitative approach. The results of this study indicate that the community in Tamara Housing has an interrelationship that is Gemeinschaft, where the life together of community members is bound by a pure, natural and eternal spiritual relationship. Community members have good cooperation with each other and are carried out voluntarily without any element of coercion. They know each other and establish good relationships among fellow community members.</i>	Keywords: <i>Interrelation, Society, Tamara Housing</i>

A. Pendahuluan

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya, kedomian manusia telah menjadikannya hidup berkelompok-kelompok dan membentuk suatu masyarakat yang selalu berinteraksi dan berorganisasi, kehidupan bermasyarakat merupakan salah satu hal yang tidak boleh terabaikan karena manusia makhluk sosial.

Relasi adalah hubungan antar dua belah pihak untuk mencapai tujuan bersama, ia mengacu pada hubungan atau konteks antara individu atau entitas yang terlibat dalam lingkungan. Relasi juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih, hubungan dalam relasi ini merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang lain dan saling memengaruhi, relasi merupakan syarat untuk terjadi interaksi sosial untuk terjalin aktivitas sosial yang dilakukan melalui proses interaksi.

Membangun relasi sosial yang baik dengan sesama tidak lain berarti memperbaiki pandangan, sikap dan perilaku kita terhadap satu sama lain dalam kehidupan bersama. Banyaknya kelompok etnis dan banyaknya perbedaan budaya yang ada dalam tatanan masyarakat juga dapat melahirkan kerja sama.

Sebagai makhluk sosial, tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat, yang dilakukan diantaranya dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong bersama warga setempat, menciptakan lingkungan yang aman, damai serta sejahtera. Karena setiap masyarakat memiliki tanggung jawab sebagai warga masyarakat, merupakan bentuk kesadaran akan perilaku dalam kehidupan masyarakat.

Beginipun dengan masyarakat yang ada di perumahan tamara, aktivitas yang terjadi dalam perumahan tamara tidak berbeda dengan tanggung jawab sebagai makhluk sosial lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat terbentuk atas kelompok-kelompok sosial yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara individu satu dan individu lainnya.

Seperti yang diketahui, manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu bergantung dengan manusia lainnya. Ini berarti, manusia tidak akan memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa manusia lainnya. Kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan cara berinteraksi dengan individu yang lainnya demi bisa terus bertahan hidup. Itulah mengapa relasi dinilai menjadi kebutuhan dasar setiap insan masyarakat.

Perumahan Tamara merupakan salah satu Perumahan Lingkungan VIII Kecamatan Mapanget Kota Manado. Perumahan tamara sangat dekat dengan bandara internasional samratulangi, masyarakat yang ada diperumahan tamara terdiri dari keseluruhan jumlah 368 Kepala Keluarga/KK.

Menurut Ferdinan Tonnies, seorang sosiologi klasik asal jerman, kelompok sosial masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yakni (*gemeinschaft*) dan (*gesselschaft*) Gemeinschaft adalah bentuk kehidupan bersama, anggotanya diikat mempunyai hubungan batin yang murni bersifat alami dan kekal.

Gemeinschaft yaitu bentuk kehidupan bersama atas dasar hubungan darah atau hubungan kekerabatan. Gesselschaft yaitu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya mempunyai hubungan yang sifatnya sementara dan disatukan oleh pemikiran yang sama. Gesselschaft dapat dicontohkan seperti organisasi, pengusaha, serikat buruh, ikatan pedagang dan partai politik.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang ada dalam satu perumahan yang mempunyai latar belakang masyarakat yang berasal dari suku yang berbeda-beda, maka kita akan melihat apakah relasi yang terjadi diperumahan tamara ini bersifat seperti apa. Apakah masyarakat yang ada diperumahan tamara memiliki relasi yang bersifat Gemeinschaft atau Gesselschaft.

Masyarakat diperumahan tamara memiliki bentuk hubungan untuk hidup bersama dari kelompok sosial dimana anggotanya berasal dari suku, budaya yang berbeda-beda. Masyarakat yang ada diperumahan tamara termasuk masyarakat pendatang dari berbagai daerah, ada yang dari Minahasa, Kepulauan Sangihe Talaud, Gorontalo, Maluku, Jawa, Poso, Toraja, Batak, Ntt, Flores, Papua.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Masyarakat Perumahan Tamara

NO	Daerah asal	Jumlah penduduk
----	-------------	-----------------

1	Minahasa	121
2	Talaud	23
3	Sanger	74
4	Gorontalo	32
5	Maluku	29
6	Jawa	24
7	Poso	17
8	Toraja	14
9	Batak	12
10	Ntt	11
11	Flores	6
12	Papua	5

Sumber: Data Primer

Relasi antar anggota dapat menyatukan hubungan antara anggota suatu himpunan dengan anggota himpunan lainnya. Menghargai, menghormati, saling menolong antar anggota masyarakat, namun yang menjadi pertanyaannya apakah masyarakat yang ada di perumahan tamara dapat menjadi relasi antar anggota dan saling menyatukan antar sesama anggota masyarakat.

Membangun hubungan sosial positif yang dikenal dengan istilah proses sosial asosiasif. Hubungan asosiasif sendiri terdiri dari tiga hal yakni kerja sama, akomodasi, dan alkulturasi. Kerja sama bisa dilakukan diberbagai situasi dan lingkungan, salah satunya adalah lingkungan masyarakat. Kerja sama sendiri adalah usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, kerja sama yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang ada diperumahan tamara yaitu turut serta dalam kerja bakti atau gotong royong, ikut mengurus keperluan pihak yang terkena bencana, ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat. Tetapi apakah semua masyarakat yang ada diperumahan tamara turut dalam pelaksanaan kerja bakti dan kerja sama dalam lingkungan bermasyarakat, atau hanya sebagian masyarakat saja.

Akomodasi adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mengurangi konflik yang terjadi antara kelompok atau antar individu tertentu. Dengan kata lain akomodasi dilakukan untuk mencapai keseimbangan dan ketenangan situasi. Akomodasi dalam kehidupan bermasyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses kearah tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak yang bersengketa.

Kesepakatan tersebut pun bisa bersifat darurat yang berguna untuk mengurangi ketenangan antara kedua belah pihak, contohnya ada masyarakat diperumahan tamara yang melakukan perdebatan keras yang memicu terjadinya konflik perkelahian antara si A dan B, kita sebagai

warga masyarakat harus mengambil ahli untuk dapat mengendalikan terjadinya konflik tersebut. Dapat menjadi penengah, dan dapat meluruskan permasalahan yang terjadi.

Alkulturasasi adalah percampuran dua budaya menjadi satu, tanpa menghilangkan unsur budaya aslinya. Alkulturasasi budaya dan bahasa menjadi hal yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini karena negara Indonesia terdiri dari berbagai suku yang berbeda. Seperti yang diketahui bersama alkulturasasi adalah gabungan dua atau lebih kebudayaan orang berbeda dan saling memengaruhi tanpa menghilangkan ciri khas budaya masing-masing, misalnya suku Maluku dan Minahasa saling menikah, terbentuklah keluarga dari dua suku yang berbeda. Tetapi hal ini tidak dapat menghilangkan ciri khas dari budaya masing-masing walaupun sudah menikah, itulah yang disebut alkulturasasi.

Fakta yang terjadi di perumahan Tamara mengenai kerja sama, akomodasi dan alkulturasasi. Kerja sama, contohnya gotong royong menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan, ketika anggota masyarakat bekerja bersama-sama, maka akan tercipta suatu hubungan yang erat dan saling menghargai antara sesama anggota masyarakat, tetapi apakah semua masyarakat di perumahan Tamara turut dalam pelaksanaan kerja bakti atau hanya sebagian masyarakat saja.

Akomodasi, ada beberapa anggota masyarakat di perumahan Tamara yang terlibat dalam konflik yang saling bertentangan. Sebagai anggota masyarakat yang ada di perumahan Tamara yaitu apakah anggota masyarakat dapat menjadi akomodasi menyelesaikan hubungan satu sama lain yang saling bertentangan untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam konflik tersebut.

Alkulturasasi, terjadi karena adanya percampuran budaya, proses alkulturasasi ini bisa terjadi diberbagai macam bidang, seperti kuliner, gaya berpakaian, sebuah bangunan dan lain sebagainya, di perumahan terdapat keluarga dari kedua suku yang berbeda antara suku Maluku dan Minahasa, suku Maluku lebih dikenal dengan makanan tradisionalnya yaitu papeda, sedangkan Minahasa mempunyai salah satu makanan khas yaitu tinutuan, hal ini dapat menyesuaikan perbedaan budaya mengenai makanan, saling bertemu dan saling memengaruhi tetapi tidak dapat menghilangkan budaya aslinya. Budaya tradisional di daerah Minahasa adalah mapalus, mapalus tani, mapalus nelayan, mapalus uang, mapalus bantuan duka dan perkawinan serta mapalus kelompok masyarakat. Suku Maluku yang ada di perumahan Tamara dapat menyesuaikan dengan budaya yang ada di Minahasa yaitu melakukan mapalus, mengikuti budaya Minahasa tanpa menghilangkan ciri khas yang ada di suku Maluku.

B. Metode

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengkaji hakikat fenomena alam, dengan peneliti sebagai alat utamanya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menghasilkan temuan dalam metode statistik, namun berfokus pada pemahaman dan interpretasi makna peristiwa, interaksi, dan perilaku subjek dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti. . penglihatan. melihat. Penelitian kualitatif mendeskripsikan fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta secara luas sesuai dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif menekankan kualitas daripada kuantitas.

Data dikumpulkan tidak hanya melalui kuesioner, tetapi juga melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif juga menjadi prioritas berdasarkan hasil yang dicapai. Karena keterhubungan antar unit pembelajaran akan lebih baik jika diperiksa pada saat proses berlangsung. Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, yang melibatkan metode untuk membuat data seakurat mungkin. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode pengumpulan data yang umum, antara lain observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi adalah dimana peneliti melakukan observasi langsung guna lebih memahami konteks data dalam konteks sosial, guna mencapai pandangan yang holistik.

Observasi dalam penelitian ini adalah hubungan-hubungan yang ada di rumah Tamara wilayah Mapanget kota Manado dan segala aspek yang berkaitan dengan proyek penelitian yang kami temui di bidang ini. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari sumber yang relevan. Wawancara merupakan suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau pertanyaan langsung mengenai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai alat utama pengumpulan data, terutama jika menggunakan wawancara mendalam. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat bertukar informasi secara langsung agar informasi yang diterimanya lebih akurat dan mendalam. Cara pengumpulan data selanjutnya adalah artikel, yaitu penguatan hasil data dan informasi kegiatan artikel tersebut. Dokumen adalah suatu metode yang terdiri dari catatan resmi, dokumen proyek, publikasi, pernyataan resmi, surat, karya seni, foto, dll.

Artikel melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data. Analisis data adalah pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan dan dokumen. Analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, memilih yang paling penting dan memeriksanya, serta membuat keputusan dengan cara yang mudah bagi Anda dan orang lain.

Proses ini meliputi reduksi data (meringkas, memilih bagian-bagian penting, memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting yang berkaitan dengan proyek penelitian), penyajian data (dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar komponen, dan lain-lain), serta kesimpulan dan konfirmasi. . Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang belum ada sebelumnya dan dapat berupa gambaran atau gambaran tentang sesuatu yang belum jelas sebelumnya dan menjadi jelas setelah penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Sejak Tahun berapa Bapak/Ibu tinggal di perumahan Tamara?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota masyarakat yang ada di Perumahan Tamara, “Ibu Ponto” mengatakan bahwa : *Saya Berada di Perumahan Tamara ini sudah dari bulan mei tahun 2012.* (Wawancara 28 Mei 2024).

Menurut informan, “Bapak Irvandi” mengatakan : *“Sejak Perumahan Tamara awalnya dibuka saya suda tinggal di sini tepatnya pada tahun 2000 waktu Perumahan Tamara masih Penuh dengan hutan karena memang pada awalnya juga Perumahan ini memang hutan atau kebun milik masyarakat yang ada di desa koka, dan di akhir tahun 1999 sudah mulai dibersihkan, dan sudah mulai ada beberapa anggota masyarakat yang mulai menempati tempat ini sehingga anggota masyarakat yang ada di Perumahan Tamara ini memiliki banyak anggota masyarakat bukan hanya berasal dari orang asli minahasa atau manado tetapi berasal dari berbagai suku yang berbeda, bahkan sekarang mereka seringkali mengikuti tradisi dari kami orang minahasa yaitu mapalus, dan sudah diterapkan hingga tahun 2024”.* (Wawancara 28 Mei 2024).

Menurut informan, “Ibu Yulin” mengatakan: *“Sudah sejak tahun 2002 saya dan keluarga tinngal diperumahan tamara, waktu itu memang masih sedikit jumblah penduduk dan masih penuh dengan pohon-pohon belum seluas sekarang karena juga perkembangan zaman yang membuat perumahan ini semakin berkembang dan semakin bagus terlihat dan seiring*

berjalannya waktu dengan jumlah penduduk yang semakin banyak anggota masyarakat mampu beradaptasi saling mengenal yang menghasilkan hubungan yang baik bagi kami masyarakat yang ada''. (Wawancara 28 Mei 2024).

Berdasarkan data hasil penelitian pada anggota masyarakat yang ada di Perumahan Tamara mengenai masa tinggal di perumahan Tamara, dapat di analisis bahwa : Perumahan Tamara mulai di huni sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2012, Di Perumahan Tamara memiliki 4 tahap, sejak tahun 2000 perumahan 1 dan dua memang sudah ada, kemudian pada tahun 2008 dibuka tahap 3, kemudian pada tahun 2012 tahap 4, tetapi anggota masyarakat yang ada di tahap 4 tidak menetap di perumahan tamara berbeda dengan anggota masyarakat yang ada di tahap 1,2 dan 3 yang tinggal tetap di perumahan tamara.

Perumahan ini awalnya kebun, dan pada tahun 1999 atau awal tahun 2000 sudah mulai ada beberapa anggota masyarakat yang tinggal/menetap di perumahan ini, dan dengan perkembangan zaman sehingga perumahan ini sudah mulai berkembang dan jumlah penduduk lebih banyak.

Anggota masyarakat yang ada di Perumahan Tamara berasal dari suku yang berbeda-beda, anggota masyarakat mampu beradaptasi sehingga saling mengenal satu dengan yang lain, anggota masyarakat yang berasal dari suku maluku, jawa dan lain sebagainya beradaptasi dengan masyarakat yang berasal dari minahasa atau manado, sehingga mengikuti tradisi minahasa dalam melakukan mapalus.

b. Apakah masyarakat yang ada di Perumahan Tamara memiliki kerja sama yang baik antar sesama anggota masyarakat ?

Menurut informan "Ibu Ponto" mengatakan: *"Ya, yang pasti memiliki hubungan kerja sama yang baik, cohtohnya dibentuk rukun duka, rukun kebersamaan dan rukun-rukun lainnya, bahkan dalam pelaksanaan kerja bakti juga setiap anggota masyarakat selalu terlibat, terkecuali anggota masyarakat yang sibuk atau dalam pekerjaan, dan kalau saya lihat anggota masyarakat yang ada di tahap 4 karena pada dasarnya mereka juga tinggal tinggal menetap di perumahan ini, sehingga bisa di katakan kurangnya berbaur dengan masyarakat lainnya, tetapi kalau di tanya masyarakat yang ada di perumahan tamara memiliki kerja sama yang baik tentunya 95% memiliki kerja sama yang baik antar sasama anggota masyarakat''.* (Wawancara 28 Mei 2024).

Menurut informan "Bapak Irvandi", mengatakan: *"Yaa, seperti anggota masyarakat pada umumnya, anggota masyarakat yang ada di sini juga memiliki kerja sama yang baik, kalau dalam pelaksaannya kerja bakti kebersihan lingkungan yang di lakukan pada setiap minggu tepatnya pada hari jumat, bisa dikatakan tidak seluruh anggota masyarakat mengambil bagian dikarenakan kesibukan pekerjaan yang membuat tidak bisa mengambil bagian bersama, begitupun dengan saya, walaupun tidak dapat mengambil bagian bersama tetapi dalam kerja sama antar sesama anggota masyarakat tentunya kami saling menopang, kalau ada yang mengalami keduakaan kami bapak-bapak bersama-sama membuat bangsal duka sudah menjadi kesadaran kami tanpa di suruh oleh pemerintah setempat. Dalam pelaksanaan pesta pernikahan juga kami melakukan kebersamaan mapalus yang dapat saling membantu bagi setaip anggota masyarakat yang terlibat. Saling membantu dan menopang satu dengan yang lain agar memiliki kerja sama yang baik antar sesama anggota masyarakat yang ada''.* (Wawancara 28 Mei 2024).

Menurut informan "Ibu Yulin" mengatakan : *"Tentunya memiliki kerja sama yang baik, setiap anggota masyarakat mampu bekerja sama, saling membantu antar tetangga kalau terkena musibah, anggota masyarakat bekerja sama dalam melakukan mapaulus dan itu bagi saya dan anggota masyarakat lainnya. Tentu bekerja sama adalah suatu hal yang sangat baik anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, seperti itulah yang terjadi di perumahan*

tamara. Apalagi kalau ada anggota masyarakat yang dalam keadaan berduka bisa kita lihat dengan jelas bahwa anggota masyarakat yang ada di perumahan ini memiliki kerja sama yang baik antar sesama anggota masyarakat''. (Wawancara 28 Mei 2024).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerja sama yang baik antar sesama anggota masyarakat. Kerja sama dalam masyarakat adalah fondasi penting untuk membantu meningkatkan kualitas hidup, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang aman dan sejahtera, memperkuat solidaritas sosial seperti dalam kegiatan gotong royong kegiatan yang tercipta dilingkungan yang memperkuat rasa kebersamaan, sehingga anggota masyarakat siap membantu satu sama lain dalam situasi sulit.

Hubungan kerja sama dilakukan dengan baik, anggota masyarakat juga membentuk rukun-rukun dalam pelaksanaan kerja bakti gotong royong membersihkan lingkungan semua juga mengambil bagian, terkecuali bagi anggota masyarakat yang beraktivitas atau dalam pekerjaan yang tidak bisa bersama-sama mengambil bagian, setiap anggota masyarakat mampu bekerja sama, saling membantu antar tetangga kalau terkena musibah, anggota masyarakat bekerja sama, anggota masyarakat yang ada di perumahan tamara saling menopang, bahkan bagi anggota masyarakat yang mengalami keduakaan sudah menjadi kesadaran setiap anggota masyarakat untuk membuat bangsal duka tanpa menunggu arahan dari pemerintah yang ada.

c. Menurut pandangan Bapak/Ibu Bagaimana kerja sama yang terjalin selama ini antar sesama anggota masyarakat yang ada di perumahan tamara?

Menurut informan "Ibu Ponto" mengatakan : *"Selama ini hubungan yang terjalin memang hubungan baik, karena kami dilingkungan 8 ini atau diperumahan tamara selalu merasa aman sejahtera, memiliki hubungan erat layaknya sebagai saudara, kerja sama yang terjalin selama ini sangat baik, setiap anggota masyarakat memiliki kekompakan dalam menjalin kerja sama, kalau di laksanakan kegiatan setiap 17 agustus anggota masyarakat sangat kompak dalam membuat kegiatan-kegiatan mengumpulkan uang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut''. (Wawancara 28 Mei 2024).*

Menurut informan "Bapak Irvandi" mengatakan bahwa : *"Tentunya hubungan kerja sama terjalin dengan baik, anggota masyarakat saling mengenal satu sama lain, memiliki ikatan kebersamaan yang tinggi, sudah sejak dari perumahan ini dibuka, pada tahun 1999 hingga pada saat ini anggota masyarakat yang ada selalu menjalin hubungan kerja sama yang baik, Kerja sama yang terjalin selama ini di antara anggota masyarakat sering kali berfokus pada tujuan bersama yang menguntungkan semua pihak. Bentuk kerja sama juga dapat di lihat dalam hubungan sosial seperti gotong royong, bahkan kegiatan sosial lainnya memperkuat ikatan sosial, dan kerja sama terjalin dengan baik''. (Wawancara 28 Mei 2024).*

Menurut informan "Ibu Yulin" mengatakan: *"Kerja sama yang terjalin dengan baik, saling tolong-menolong, selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat. Anggota masyarakat memiliki hubungan erat layaknya saudara, walaupun berbeda agama tetapi kami menjalin hubungan dengan baik, saling menopang dan membantu antar sesama anggota masyarakat yang ada''. (Wawancara 28 Mei 2024).*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan masyarakat di perumahan mengenai kerja sama yang terjalin selama ini antar sesama anggota masyarakat yang ada di perumahan tamara. Maka dapat dianalisis bahwa anggota masyarakat yang ada diperumahan tamara ini memiliki hubungan sama yang terjalin dengan baik antar sesama anggota masyarakat, Kerja sama di antara anggota masyarakat adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama, dalam kegiatan 17 Agustus anggota masyarakat bekerja sama demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan yang pastinya semua itu tercipta dengan adanya hubungan kerja sama dan pastinya semua terjalin dengan sangat baik.

Kerja sama yang terjalin selama ini di antara anggota masyarakat sering kali berfokus pada tujuan bersama yang menguntungkan semua pihak. Bentuk kerja sama juga dapat di lihat dalam hubungan sosial seperti gotong royong, bahkan kegiatan sosial lainnya memperkuat ikatan sosial, dan kerja sama terjalin dengan baik. Saling tolong-menolong, berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dilingkungan, memiliki hubungan erat antar tetangga tetapi layaknya bersaudara walaupun berbeda agama tetapi selalu menjalin hubungan kerja sama dengan baik.

d. Dalam pandangan Bapak/Ibu kerja sama yang terjalin terlihat tidak ada unsur paksaan atau dilakukan dengan sukarela ?

Menurut informan “Ibu Ponto” mengatakan : *“Yang pasti tidak ada unsur paksaan apapun karena semuanya dilakukan dengan hati, dengan ketulusan sebagai anggota masyarakat yang ada demi kebaikan bersama juga yang pasti, sejauh ini hubungan kerja sama yang terjalin dilakukan dengan sukarela”*. (Wawancara 28 Mei 2024).

Menurut informan “Bapak Irvandi” mengatakan : *“Iya, memang dilakukan dengan sukarela, anggota masyarakat yang ada diperumahan tamara menjalin hubungan kerja sama dengan baik dengan sukarela semua mengalir dengan begitu saja dalam menjalin kerja sama, tidak ada unsur paksaan karena memang terlihat setiap kali ada pemberitahuan semua masyarakat selalu bekerja sama, terlihat memang sukarela karena semua ini demi kebaikan bersama, bahkan sudah menjadi inisiatif kami untuk saling menopang antar sesama anggota masyarakat tanpa adanya unsur paksaan. Kerja sama yang terjalin dilakukan dengan sukarela bahkan sering melakukan mapalus makanan, uang dan lain sebagainya, dengan sukarela saling membantu bila ada anggota masyarakat lain yang sedang ada dalam masalah atau bencana apapun itu”*. (Wawancara 28 Mei 2024).

Menurut informan “Ibu Yulin” mengatakan : *“Tidak ada unsur paksaan hanya kesadaran setiap pribadi dalam melakukan kerja sama, baik dari pemerintah, baik antar tetangga. Yang pasti sukarela, karena melakukan kerja sama ini sudah menjadi bagian setiap anggota masyarakat yang ada, begitupun dengan anggota masyarakat yang ada diperumahan tamara, melakukan kerja sama sudah menjadi bagian dari kebaikan bersama tanpa ada unsur paksaan apapun”*. (Wawancara 28 Mei 2024).

Berdasarkan data hasil penelitian pada anggota yang ada di perumahan tamara mengenai, tentang kerja sama yang terjalin selama ini tidak ada unsur paksaan atau dilakukan dengan sukarela, Maka dapat dianalisis dari hasil wawancara adalah kerja sama yang terjalin terlihat tidak ada unsur paksaan apapun, kesadaran setiap pribadi untuk melakukan kerja sama, anggota masyarakat juga terlibat dalam kebersamaan mapalus, seperti mapalus makanan, uang dan lainnya hal seperti demikian juga menjadi salah satu hal yang terjalin dalam melakukan kerja sama dan yang pasti tidak dengan unsur paksaan apapun.

Hubungan kerja sama dilakukan dengan sukarela, anggota masyarakat saling membantu dengan sukarela, karena menjalin hubungan kerja sama yang baik sudah menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang ada diperumahan tamara menjalin hubungan kerja sama dengan baik, dengan sukarela semua mengalir dengan begitu saja dalam kerja sama yang terjalin, dan tidak dengan unsur paksaan.

2. Pembahasan

Kompleks Perumahan Tamara telah dihuni sejak tahun 1998, awalnya hanya beberapa rumah. Pada tahun 2000, semakin banyak penghuni yang pindah, termasuk pengungsi Maluku yang melarikan diri dari kerusuhan di daerah asal mereka. Kompleks tersebut diperluas secara bertahap, dengan tahap 1 dan 2 yang sudah ada sejak tahun 2000, tahap 3 dibuka pada tahun 2008, dan tahap 4 pada tahun 2012. Penghuni di tahap 1-3 cenderung menetap, sedangkan

penghuni di tahap 4 sering kali lebih sementara. Pembangunan ini mengubah apa yang dulunya merupakan lahan hutan menjadi komunitas yang berkembang dengan populasi yang terus bertambah.

Penghuni Perumahan Tamara telah menjalin kerja sama yang baik di antara mereka sendiri. Kerja sama ini menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan lingkungan yang aman dan sejahtera. Anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong (kerja sama), seperti bersih-bersih setiap Jumat, dan telah membentuk berbagai kelompok sosial yang disebut "rukun" untuk saling mendukung selama masa-masa sulit, seperti saat berduka. Kegiatan-kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling membantu di antara para penghuni.

Kerja sama di antara para penghuni Perumahan Tamara ditandai dengan partisipasi sukarela dan tidak adanya paksaan. Anggota masyarakat terlibat dalam kegiatan kolaboratif atas inisiatif mereka sendiri dan kesadaran akan manfaat bersama. Semangat sukarela ini terbukti dalam berbagai bentuk bantuan bersama, termasuk dukungan finansial dan material selama perayaan atau saat-saat sulit. Tradisi "mapalus" (bantuan timbal balik) sangat kuat, dengan para penghuni saling membantu selama pernikahan, ulang tahun, dan acara-acara penting lainnya.

Teori interaksi sosial, seperti yang dikemukakan oleh Georg Simmel, memberikan kerangka kerja untuk memahami dinamika kerja sama di Perumahan Tamara. Teori Simmel menekankan bahwa interaksi sosial merupakan hal mendasar dalam membentuk masyarakat, yang melibatkan tindakan timbal balik antara individu atau kelompok. Interaksi ini terwujud dalam berbagai bentuk seperti pertukaran, konflik, kerja sama, dan persaingan, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan struktur sosial. Di Perumahan Tamara, interaksi ini terlihat jelas dalam cara penghuni berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari.

Penghuni Perumahan Tamara telah mengembangkan ikatan sosial yang kuat, memperlakukan satu sama lain seperti keluarga meskipun tinggal di kompleks perumahan perkotaan. Komunitas yang erat ini menentang stereotip tetangga tertutup yang sering dikaitkan dengan kehidupan kota. Para penghuni saling mengenal dengan baik dan menjaga hubungan emosional yang kuat, serta siap menawarkan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan. Rasa kebersamaan ini sangat menonjol mengingat lingkungan perkotaan kompleks perumahan tersebut.

Aktivitas komunitas di Perumahan Tamara berfokus pada tujuan bersama yang menguntungkan semua penghuni. Hal ini dicontohkan dalam perayaan Hari Kemerdekaan tahunan mereka pada tanggal 17 Agustus, di mana para penghuni secara kolaboratif menyelenggarakan dan mendanai berbagai kompetisi dan acara. Aktivitas semacam itu tidak hanya memperingati kebanggaan nasional tetapi juga berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Keberhasilan acara-acara ini menunjukkan efektivitas upaya kerja sama mereka dan rasa persatuan yang kuat di antara para penghuni.

Penerapan teori interaksi sosial membantu dalam menganalisis bagaimana penghuni Perumahan Tamara membangun dan memelihara hubungan baik. Teori ini menjelaskan bagaimana individu dan kelompok berkomunikasi, menjalin hubungan, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Kerangka teoritis ini memberikan wawasan tentang dinamika interaksi yang memengaruhi hubungan antar-anggota komunitas, dengan menyoroti bagaimana mereka membangun dan mempertahankan ikatan kerja sama dalam lingkungan perumahan perkotaan mereka.

Sifat sukarela dari kerja sama di Perumahan Tamara merupakan aspek utama kehidupan komunitas. Penghuni terlibat dalam kegiatan komunal dan saling membantu tanpa tekanan atau paksaan dari luar. Ketersediaan untuk berpartisipasi dan berkontribusi ini berasal dari pemahaman

bersama tentang manfaat komunal dan rasa memiliki. Tidak adanya partisipasi yang dipaksakan meningkatkan kualitas interaksi dan memperkuat tatanan sosial komunitas. Kerja sama sukarela ini, yang berakar pada rasa saling menghormati dan tujuan bersama, menggambarkan dinamika sosial positif yang dapat berkembang bahkan di lingkungan perumahan perkotaan.

D. Kesimpulan

Perumahan Tamara di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, menampilkan contoh masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman etnis dan budaya. Meskipun terdiri dari penduduk dengan latar belakang suku yang beragam, komunitas ini berhasil mempertahankan hubungan sosial yang kuat melalui praktik kerja sama dan gotong royong. Kehidupan bermasyarakat di Perumahan Tamara ditandai oleh partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, seperti rukun duka dan rukun kebersamaan, yang memperkuat ikatan antar anggota masyarakat. Kesediaan untuk saling membantu tanpa paksaan, melainkan atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, menjadi faktor kunci dalam menciptakan komunitas yang kohesif dan saling mendukung. Nilai-nilai kekeluargaan menjadi landasan dalam interaksi sehari-hari, membentuk relasi sosial yang bersifat timbal balik dalam konteks kerja sama, akomodasi, dan akulturasi.

Kerja sama antar anggota masyarakat di Perumahan Tamara berjalan dengan baik dan dilakukan secara sukarela, didorong oleh kesadaran individu untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Kegiatan seperti gotong-royong dan pembentukan rukun-rukun sosial menunjukkan adanya rasa kesatuan yang kuat, di mana anggota masyarakat saling membantu dalam berbagai situasi, mulai dari kerja bakti hingga saat menghadapi musibah. Meskipun terdapat perbedaan budaya, masyarakat Perumahan Tamara mampu membangun dan memelihara hubungan sosial yang positif dan saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa interelasi sosial di lingkungan ini cenderung bersifat harmonis, dengan kerja sama yang terjalin berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua anggota masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Arum Sutirini Putri, Nibras Nada Nailufar. (2019): “Pengertian dan Perbedaan Gemeinschaft dan Gesellschaft” <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/23/200000469/pengertian-dan-perbedaan-gemeinschaft-dan-gesellschaft?page=all>, waktu di akses tanggal 24 agustus 2023, pukul 08.17
- Jamaluddin Arifin. (2021). “Hegemoni Bahasa Bugis Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Olo-Oloho Kabupaten Kolaka Utara”. Jurnal Pendidikan dan ilmu sosial. Vol 2(1), 24-31
- Muhammad Riko Purwanp, Eceh Trisna Ayuh. (2021). “ Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga RT 12 RW 05 Kelurahan Jalan Gedung Cempaka Kota Bengkulu”. Jurnal Sosial Komunikasi. Vol 2(2)
- Naf'an Tarihoran. Ahmad Qurtubi. “Landasan penelitian kualitatif”. (2023): Malang
- Andy Salsabila Salim, Munzir, Zimrur. (2022). “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di SMAN 8 Baitussalam aceh besar”. Jurnal ilmiah mahasiswa. Vol3(1)
- Tsanya Aini Yasifa, Yuda Syahidin, Leni Herfiyanti. (2022) “ Rancangan Bangun Sistem Informasi Kelengkapan Berkas Klaim Poliklinik BPJS di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung”. Jurnal Teknik informatika. Vol 3(4)
- NUNING INDAH PRATIWI (2017) : “Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi”. Jurnal ilmiah dinamika sosial. Vol 1(2)

- Arnild Agunia Mekarisce. (2020). “Teknik Pemeiksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol12(3)
- Asriadi (2022). “Komunikasi Intrelasi Antarumat Beragama Dalam Kehidupan Masyarakat Plural”. Jurnal iankendari. ac.id. Vol15(1)
- Beby Nurdiana Rohman. (2018). “Interelasi Masyarakat Dan Identitas Sosial”.
- Habiba, Nurjihan, M. Fadhil and R.A. Tachya Muhamad. 2017. Adaptasi Sosial Masyarakat Kawasan Banjir Di Desa Bojongloa Kecaqmatan Sosioglobal : Jurnal Penelitian dan Penelitian Sosiologi 2(1):40-58.
- Ernawati S Kaseng (2024). “Strategi Adaptasi Masyarakat”. Jurnal Kajian Sosiologi dan Budaya. Vol 8(1), 9-14
- Agnes Monalisa, Ferdinand Kerebungu, Zoni Henki Zingal (2021). “Pergeseran pola interaksi antar individu dalam penggunaan gedjet di era industry 4.0 (suatu studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado”. Journal social sciene and education. Vol1(2) 111-117
- Melcioriyusni, Zikra, Azrul Said. (2013). “Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman yang sebaya di sekolah dan Implikasinya terhadap pelayanan BK”. Jurnal Konseling Dan Pendidikan. Vol 1(2) 102-108
- Daffa Yusuf Ramadhan “Tinjauan Teori Interaksi Sosial George Simmel”. (2023): Surabaya
- Devi Laila Maghfiroh, Moh Zawiwi. (2012). “Konflik sosial dalam novel AIB dan Nasib karya Maninto berdasarkan perspektif George Simmel”. Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 7(1), 173-197
- OCA supangat. (2021). “Pengaruh interaksi sosial dan manajemen kepemimpinan dalam Upaya meningkatkan kinerja awak kapal didermaga terminal Pelabuhan teluk lamong tanjung perak surabaya”. Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik. Vol 4(4), 464-471
- Eka puspita oktavia “Interaksi sosial dalam novel suti karya supardi djoko damono (TEORI GEORGE SIMMEL)”. (2022) : Bandung
- Angeline Xiao. (2018). “Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi masyarakat”. Jurnal komunikasi, media dan informatika. Vol 7(2), 94-99.